



Peningkatan Literasi Digital Siswa SMP melalui Pelatihan *Microsoft Word* Studi Kasus: SMPN Alok

Defitroh Chen Sami' un¹, Diego Oktovianus², Edwinda Moi³, Christina Ludvina Koten⁴,
Elisabeth Ica⁵

Sistem Informasi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

defitrohsamiun@gmail.com¹

diegooktomoforz@gmail.com²

Ewinmoi2@gmail.com³

christinaludvina12@gmail.com⁴

Chalysa45@gmail.com⁵

ABSTRAK

Rendahnya literasi digital siswa SMP Negeri Alok, khususnya dalam keterampilan pengolahan dokumen akademik, menjadi permasalahan utama yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas TIK dan minimnya pemahaman siswa dalam menggunakan perangkat lunak pengolah kata. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII belum mampu memanfaatkan fitur dasar *Microsoft Word*, seperti pembuatan halaman sampul, daftar isi otomatis, dan daftar pustaka, yang berdampak pada rendahnya kualitas penyelesaian tugas sekolah. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui pelatihan *Microsoft Word* yang dirancang secara terarah dan aplikatif. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 31 siswa kelas VIII menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan personal. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, observasi awal, penyampaian materi, praktik mandiri, serta evaluasi melalui kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun dokumen akademik secara lengkap dan sesuai kaidah. Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan berdampak positif terhadap keterampilan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan *Microsoft Word* yang terfokus dan kontekstual efektif dalam memperkuat literasi digital siswa serta mengoptimalkan peran mahasiswa dalam pemberdayaan komunitas pendidikan lokal.

Kata Kunci: literasi digital, *Microsoft Word*, pelatihan, siswa SMP

ABSTRACT

Low digital literacy among students at SMP Negeri Alok, particularly in academic document processing skills, remains a major issue caused by limited ICT facilities and students' lack of proficiency in using word processing software. Preliminary observations indicated that most eighth-grade students were unable to utilize essential Microsoft Word features, such as creating cover pages, automatic tables of contents, and bibliographies, which negatively affected the quality of their school assignments. Therefore, this community service program aimed to improve students' digital literacy through a structured and practical Microsoft Word training program. The training was conducted over two days and involved 31 eighth-grade students, employing demonstration, hands-on practice, and individual mentoring methods. The activities consisted of preparation, initial observation, material delivery, independent practice, and evaluation using questionnaires. The results revealed a significant improvement in students' ability to produce complete academic documents in accordance with proper standards. Furthermore, 92% of participants reported that the training was beneficial and positively impacted their skills. These findings indicate that focused and contextual Microsoft Word training is effective in strengthening students' digital literacy while enhancing the role of university students in empowering local educational communities.

Keywords: digital literacy, *Microsoft Word*, training, middle school students

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.734>



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut setiap individu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai (Chotimah et al., 2025). Survei Indeks Literasi Digital Nasional yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata menunjukkan bahwa indeks literasi digital secara nasional berada di skor 3,49 dari skala 5, yang dikategorikan sebagai "sedang" (Rizki et al., 2021). Selain itu, hasil riset internasional juga menempatkan Indonesia di peringkat yang sangat rendah untuk literasi secara umum, berada di urutan ke-62 dari 70 negara yang disurvei. Temuan tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terkait literasi digital di Indonesia (Rahmadanita, 2022).

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dengan baik yang dapat dikembangkan melalui teknologi media digital komputer (Rany et al., 2025). Literasi digital bukan hanya sebagai proses peserta didik berinteraksi dengan media digital, tetapi bagaimana kontribusi interaksi itu terletak pada beragam aspek pada perkembangan pelajar. Hal ini juga terlihat di kalangan pelajar, di mana banyak siswa cenderung menggunakan internet, terutama media sosial, tanpa memiliki kemampuan memadai untuk mengevaluasi kebenaran informasi, sehingga rentan terhadap penyebaran hoaks (Meilinda et al., 2020); Rizky Anisa & Ipungkarti, 2021).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum memahami pentingnya literasi digital khususnya pada dunia pendidikan. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya bimbingan praktis, serta rendahnya paparan terhadap kegiatan berbasis teknologi (Yanti, 2023). salah satu masalah yang sering ditemui adalah kurangnya kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word, yang sebenarnya merupakan keterampilan dasar dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Sulfikar et al., 2025; Wardhanie & Lebdaningrum, 2022). Salah satu sekolah yang mengalami masalah tersebut adalah SMP Negeri Alok.

SMP Negeri Alok yang terletak di Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah ini belum memiliki fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, sehingga siswa belum dapat mengikuti pembelajaran TIK secara optimal. Selain itu, keterbatasan jumlah guru TIK berdampak pada minimnya pendampingan teknis bagi

siswa. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kendala signifikan dalam penggunaan Microsoft Word secara fungsional, khususnya dalam menyusun dokumen akademik yang lengkap dan sistematis, mulai dari pembuatan sampul, daftar isi, isi makalah, hingga daftar pustaka. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas penyelesaian tugas sekolah dan menunjukkan perlunya pelaksanaan pelatihan Microsoft Word yang terarah sebagai upaya peningkatan literasi digital siswa.

Mahasiswa, sebagai bagian dari civitas akademika sekaligus agen perubahan, memiliki tanggung jawab sosial dalam mendukung peningkatan kapasitas literasi digital masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Yuliana & Sarmini, 2024). oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SMP Negeri Alok melalui pelatihan Microsoft Word yang terarah dan berbasis praktik.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pembuatan makalah menggunakan Microsoft Word sebagai upaya meningkatkan literasi digital siswa SMP Negeri Alok. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24–25 September 2025 di SMP Negeri Alok, Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, sebagai bagian dari program Pengabdian Masyarakat pelajar Program Studi Sistem Informasi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, dengan tema “Mewujudkan Generasi Melek Teknologi Melalui Pelatihan Microsoft Word.” Subjek penelitian terdiri atas 31 siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan kesediaan mereka mengikuti pelatihan dan memiliki kemampuan komputer yang beragam. Berikut rangkuman 5 poin berdasarkan empat tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Gambar 1 menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang berperan penting dalam keberhasilan program. Dengan mengikuti urutan yang tepat, proses akan berjalan lebih teratur dan hasilnya lebih optimal. Berikut tahapan- tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- Tahap Persiapan

Mencakup proses berkoordinasi dengan pihak sekolah, menetapkan peserta yang akan mengikuti pelatihan, serta menyiapkan modul pelatihan *Microsoft Word* sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

- Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi peserta, kemampuan dasar penggunaan komputer dan *Microsoft Word*, serta kesiapan sarana dan prasarana pelatihan di SMP Negeri Alok. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana dengan cara mengamati aktivitas siswa dan kondisi lingkungan belajar, serta mencatat temuan penting selama proses observasi. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan materi, metode penyampaian, dan intensitas pendampingan selama pelatihan berlangsung.

- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peserta dikenalkan dengan penggunaan *Microsoft Word* untuk menyusun dokumen makalah secara sistematis. Materi pelatihan mencakup pembuatan halaman sampul menggunakan fitur *Cover Page*, pengaturan struktur judul dan subjudul melalui *Heading Styles* sebagai dasar penyusunan dokumen, serta pemanfaatan *Table of Contents* untuk menghasilkan daftar isi otomatis. Selanjutnya, peserta dibimbing dalam penulisan isi makalah dengan pengaturan format dokumen yang konsisten, seperti pengaturan paragraf dan spasi, serta penyusunan daftar pustaka menggunakan fitur *References*, khususnya *Bibliography*, sesuai dengan kaidah penulisan sederhana yang digunakan di sekolah. Seluruh materi disampaikan melalui demonstrasi langsung oleh instruktur dan dilanjutkan dengan praktik terarah agar siswa mampu menerapkan fitur-fitur tersebut secara fungsional dalam penyusunan makalah.

- Tahap Pendampingan Praktik

Para siswa melaksanakan praktik langsung dalam menyusun makalah dengan bimbingan dari instruktur, sehingga mereka dapat menerapkan materi yang telah dipelajari secara mandiri.

- Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil makalah yang disusun oleh siswa serta menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan. Hasil makalah digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyusun dokumen akademik secara lengkap, khususnya pada aspek pembuatan sampul, daftar isi, isi makalah, dan daftar pustaka menggunakan *Microsoft Word*. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pelatihan, pemahaman

materi, serta dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi digital. Penilaian kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang diperoleh dari hasil makalah dan kuesioner kemudian diolah secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan capaian kemampuan siswa dan tingkat kebermanfaatan pelatihan *Microsoft Word* di SMP Negeri Alok.

Tabel 1. *Kegiatan Pelatihan Hari Pertama, 24 September 2025*

Waktu	Kegiatan	Tempat
7:15 WITA	Memperkenalkan apa itu <i>word</i>	SMPN ALOK
7:30 WITA	Menjelaskan fungsi dasar <i>Microsoft Word</i>	SMPN ALOK
8:00 WITA	Instruktur memperlihatkan cara membuat cover dan daftar isi makalah	SMPN ALOK
8:30 s.d. Selesai	Siswa diminta membuat cover daftar isi makalah	SMPN ALOK

Tabel 1 menggambarkan aktivitas pelatihan pada hari pertama. Pelatihan diawali dengan pengenalan awal mengenai *Microsoft Word*, kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai fungsi-fungsi utamanya. Selanjutnya, instruktur memperagakan cara untuk membuat *cover* dan daftar isi dokumen. Kegiatan ditutup dengan sesi praktik mandiri, di mana siswa diminta untuk membuat *cover* dan daftar isi mereka sendiri sebagai penerapan dari materi yang telah diajarkan.

Tabel 2. *Kegiatan Pelatihan Hari Kedua, 25 September 2025*

Waktu	Kegiatan	Tempat
10:50 WITA	Review singkat materi hari pertama dan penjelasan struktur isi makalah	SMPN ALOK
11:00 WITA	Demonstrasi pembuatan isi makalah dan daftar pustaka menggunakan fitur <i>Microsoft Word</i>	SMPN ALOK
11:30 WITA	Praktik mandiri penyusunan isi makalah dan daftar pustaka dengan pendampingan	SMPN ALOK
12:00 WITA	Pengumpulan hasil makalah dan pengisian kuesioner evaluasi	SMPN ALOK

Tabel 2 menggambarkan rangkaian kegiatan pelatihan pada hari kedua yang difokuskan pada penguatan keterampilan teknis siswa dalam menyusun bagian inti makalah menggunakan *Microsoft Word*. Kegiatan dimulai dengan sesi review singkat materi hari pertama untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai fitur dasar *Word* yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, instruktur memberikan penjelasan dan demonstrasi langsung terkait penyusunan isi makalah, termasuk pengaturan format dokumen, serta

pembuatan daftar pustaka menggunakan fitur *Word* yang relevan, seperti *Citation* dan *Bibliography*. Kegiatan ini menjadi indikator awal keberhasilan pelatihan, ditandai dengan kemampuan siswa memahami struktur dokumen akademik secara lebih sistematis. Setelah demonstrasi, siswa melaksanakan praktik mandiri dalam menyusun isi makalah dan daftar pustaka dengan pendampingan instruktur. Aktivitas praktik ini berfungsi sebagai indikator pencapaian kompetensi, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu menerapkannya langsung dalam dokumen kerja secara fungsional.

Tahap terakhir berupa pengumpulan hasil makalah dan pengisian kuesioner evaluasi, yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, kepuasan, serta persepsi siswa terhadap dampak pelatihan pada peningkatan literasi digital mereka. Rangkaian kegiatan pada hari kedua ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan praktik dan evaluasi hasil belajar yang terukur, sehingga mendukung pencapaian tujuan program secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan (Buat dalam table (kuisisioner)

Pelaksanaan pelatihan penyusunan makalah dengan *Microsoft Word* di SMP Negeri Alok berlangsung selama dua hari, yaitu pada 24–25 September 2025. Kegiatan diikuti oleh 31 siswa kelas VIII dengan tingkat keterampilan komputer yang beragam. Berdasarkan observasi dan evaluasi, pelatihan berjalan lancar serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi digital siswa.

2. Dokumen Sesudah Pelatihan

Sebelum pelatihan, hanya sekitar 22% siswa yang mampu menyusun makalah dengan struktur akademik lengkap. Setelah pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 87%, di mana sebagian besar siswa telah mampu menggunakan fitur otomatis *Microsoft Word*, seperti *Table of Contents* dan *References*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan teknis siswa dalam penyusunan dokumen akademik.

3. Hasil Kuisisioner

Bagian ini, menyajikan ringkasan data yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Hasil kuisisioner digunakan untuk melihat tanggapan responden terhadap variabel yang di teliti dan menjadi dasar dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Menyajikan daftar pernyataan kuisisioner yang diberikan kepada responden

NO	Pernyataan	Kode
1	Saya merasa puas secara keseluruhan dengan pelatihan ini.	K01
2	Pelatihan ini memenuhi harapan saya.	K02
3	Saya akan merekomendasikan pelatihan ini ke rekan/teman.	K03
4	Waktu pelatihan terasa tepat dan tidak membuang waktu saya.	K04
5	Instruktur menjelaskan materi dengan jelas.	K05
6	Instruktur mampu menjawab pertanyaan peserta dengan memuaskan.	K06
7	Instruktur ramah dan komunikatif.	K07
8	Kecepatan pengajaran instruktur sesuai dengan kebutuhan peserta.	K08
9	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan tugas saya di sekolah.	K09
10	Contoh yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan.	K10
11	Materi mencakup topik-topik penting terkait pembuatan makalah di Word.	K11
12	Tingkat kesulitan materi sesuai dengan peserta.	K12
13	Ruang pelatihan nyaman dan kondusif.	K13
14	Peralatan (komputer, proyektor, koneksi) memadai.	K14
15	Pelatihan menyediakan waktu praktik yang cukup.	K15
16	Latihan/praktik yang diberikan relevan dan aplikatif.	K16
17	Ada keseimbangan antara teori dan praktik.	K17
18	Metode pembelajaran (demo + latihan) efektif.	K18
19	Durasi pelatihan (total jam) sudah tepat.	K19
20	Jadwal sesi (waktu hari) sesuai dan mudah diikuti.	K20
21	Pembagian waktu antar topik seimbang.	K21
22	Saya percaya pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan membuat makalah.	K22
23	Materi yang diajarkan dapat meningkatkan efisiensi kerja saya.	K23
24	Saya berencana menerapkan teknik yang dipelajari di lingkungan sekolah.	K24

Tabel 3 menyajikan daftar pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan responden terhadap pelaksanaan pelatihan, yang mencakup aspek kepuasan umum, kualitas instruktur, kesesuaian materi, metode pembelajaran, pengelolaan waktu, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Pernyataan dalam kuesioner juga dirancang untuk menilai keseimbangan antara teori dan praktik, efektivitas metode pembelajaran, serta dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan peserta dan rencana penerapan hasil pelatihan di lingkungan sekolah. Dengan indikator yang disusun secara komprehensif, instrumen ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas pelaksanaan pelatihan dan manfaat yang dirasakan oleh peserta. Sebagai dasar dalam pemberian penilaian terhadap setiap pernyataan tersebut, responden diminta untuk memilih jawaban berdasarkan skala penilaian yang telah ditetapkan, sebagaimana disajikan pada Tabel 4, yang menjelaskan rentang tingkat persetujuan responden terhadap kuesioner yang digunakan.

Tabel 4. Skala Penilaian

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 4 mengacu pada skala Likert lima tingkat, di mana setiap pernyataan dinilai menggunakan rentang angka 1 hingga 5. Angka 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju, sedangkan angka 2 menyatakan tidak setuju. Pilihan angka 3 digunakan untuk menggambarkan sikap netral atau tidak condong pada persetujuan maupun ketidaksetujuan. Selanjutnya, angka 4 merepresentasikan respon setuju, dan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi, yaitu sangat setuju. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memperoleh variasi penilaian responden secara lebih objektif dan terukur terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Skala penilaian tersebut kemudian diterapkan pada seluruh pernyataan kuesioner, dan hasil penilaian responden berdasarkan skala Likert lima tingkat tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 5 sebagai representasi data hasil kuesioner yang diperoleh.

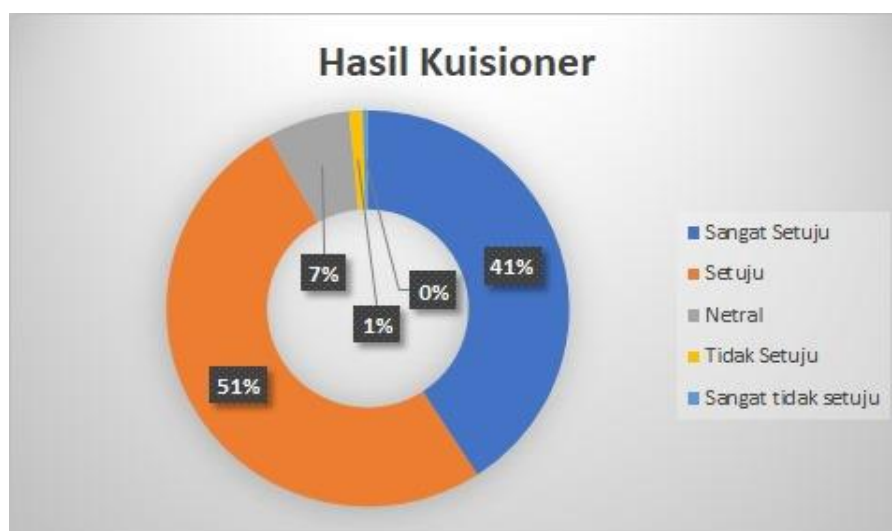
Tabel 5. Hasil Kuisioner

	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	
Nama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4
A1	5	5	4	2	3	4	5	2	4	4	4	4	2	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5
A2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
A3	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
A4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
A5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
A6	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A7	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
A8	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5
A9	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
A10	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
A11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A12	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3
A13	5	5	4	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5
A14	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	5	5	5
A15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
A16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
A18	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5
A19	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
A20	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4

A21	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4
A22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A23	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
A24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A25	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A26	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
A27	5	4	5	1	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
A28	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
A29	3	3	4	3	4	5	5	4	3	5	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	5	5
A30	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4
A31	5	5	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5

Tabel 5 menyajikan hasil pengisian kuesioner oleh 31 responden (A1–A31) terhadap 24 pernyataan (K01–K24) menggunakan skala Likert lima tingkat. Setiap pernyataan merepresentasikan indikator evaluasi pelatihan yang meliputi kepuasan umum peserta, kualitas instruktur, kesesuaian dan tingkat kesulitan materi, efektivitas metode pembelajaran, pengelolaan waktu, serta dampak pelatihan terhadap kemampuan dan rencana penerapan di lingkungan sekolah. Berdasarkan distribusi skor, mayoritas responden menilai indikator pada kategori setuju dan sangat setuju, khususnya pada kualitas instruktur (K05–K08), relevansi materi dengan kebutuhan tugas sekolah (K09–K11), dan dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan dan efisiensi kerja (K22–K24). Variasi skor rendah muncul pada indikator kecukupan waktu pelatihan (K04) dan ketersediaan sarana/prasarana (K13–K14), yang menjadi masukan untuk perbaikan pelatihan berikutnya.

Berdasarkan evaluasi dokumen makalah dan kuesioner, kemampuan siswa dalam menyusun makalah akademik meningkat signifikan dari 22% menjadi 87%, terutama berkat metode demonstrasi langsung diikuti praktik mandiri dengan pendampingan yang memungkinkan penerapan fitur *Microsoft Word* secara nyata, seperti *Table of Contents* dan *References*. Tingginya kepuasan peserta (92% setuju/sangat setuju) menunjukkan bahwa pelatihan relevan dengan kebutuhan akademik dan mendukung pemilihan topik *Microsoft Word* sebagai solusi efektif. Meskipun 7% responden memberikan jawaban netral, hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan sarana/prasarana, variasi kemampuan awal siswa, dan durasi praktik terbatas. Secara lebih luas, peningkatan keterampilan teknis ini sejalan dengan upaya nasional untuk meningkatkan literasi digital, menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik dan pendampingan langsung efektif dalam memperkuat kemampuan digital siswa. Data rinci ini kemudian divisualisasikan pada Gambar 2 untuk memudahkan analisis dan interpretasi.



Gambar 2 Presentasi hasil

Gambar 2 menampilkan visualisasi tingkat persetujuan responden terhadap beberapa indikator kunci dari Tabel 5, seperti kesesuaian materi (K09), kualitas instruktur (K05), kecukupan sarana/prasarana (K14), dan dampak pelatihan terhadap kemampuan peserta (K22). Hasil visualisasi menguatkan temuan sebelumnya, dengan 41% responden sangat setuju dan 51% setuju, sehingga tingkat persetujuan total mencapai 92%. Hal ini menegaskan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik (*hands-on*) yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung, serta kualitas instruktur yang komunikatif dan jelas dalam menyampaikan materi.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan dan Pengenalan Materi

Gambar 3 menunjukkan suasana saat pembukaan kegiatan pelatihan di SMP Negeri Alok. Dalam sesi ini, pengajar menjelaskan konsep-konsep dasar *Microsoft Word* dan menguraikan tujuan dari pelatihan tersebut kepada peserta. Pada gambar ini, tampak pengajar memberikan demonstrasi langsung tentang cara membuat cover dan daftar isi untuk makalah menggunakan *Microsoft Word*. Para siswa terlihat sangat perhatian dan aktif bertanya ketika

mereka menghadapi kesulitan. Pendampingan dilakukan dengan cara yang interaktif, di mana mahasiswa terlibat langsung untuk membantu setiap peserta.



Gambar 4. *Praktik dan Pendampingan Mahasiswa*

Gambar 4 menunjukkan penerapan langsung dari siswa SMP Negeri Alok dalam pelatihan penggunaan *Microsoft Word* yang dibantu oleh mahasiswa sebagai pengajar. Pada fase ini, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan materi yang telah mereka pelajari, seperti cara membuat sampul, daftar isi, isi makalah, serta daftar pustaka. Mahasiswa aktif memberikan petunjuk dan bantuan teknis, terutama kepada siswa yang kesulitan dalam menggunakan komputer atau mengatur format dokumen. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat menyusun dokumen secara mandiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Gambar 5. *Foto Bersama Peserta dan Tim Pelaksanaan*

Gambar 5 adalah dokumentasi dari acara penutupan pelatihan *Microsoft Word* di SMP Negeri Alok. Gambar ini diambil setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Sesi pengambilan foto bersama antara siswa, pendamping guru, dan tim mahasiswa menjadi tanda keberhasilan program serta bentuk penghargaan atas pelaksanaannya.



Kesimpulan

Pelatihan Microsoft Word di SMP Negeri Alok terbukti efektif meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam keterampilan teknis penyusunan dokumen akademik, seperti pembuatan halaman sampul, daftar isi otomatis, pengaturan format dokumen, serta penyusunan daftar pustaka menggunakan fitur References. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta (92%) menilai pelatihan bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan langsung berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepuasan siswa.

Program ini juga memperkuat peran mahasiswa dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat dan pemberdayaan pendidikan lokal. Untuk memastikan keberlanjutan dampak, direkomendasikan pelatihan lanjutan dengan materi lebih beragam, replikasi program secara berkala, integrasi literasi digital dalam kurikulum sekolah, serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung. Penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah penting agar program literasi digital dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, semua guru, dan seluruh siswa dari SMP Negeri Alok, Maumere, atas dukungan serta kerjasama yang sangat baik selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal tanpa bantuan dan keterbukaan dari pihak sekolah.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif yang telah menyediakan fasilitas, bimbingan, dan petunjuk selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dengan dukungan tersebut, para mahasiswa dapat menjalankan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan sekaligus mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menerapkan ilmu yang mereka peroleh selama studi.

Penghargaan diberikan kepada tim mahasiswa pengabdian yang telah menunjukkan kerja sama yang baik sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan.



Semangat, komitmen, dan kekompakan tim menjadi kunci keberhasilan program ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang berpartisipasi dalam pelatihan dengan semangat dan aktif dalam belajar hal-hal baru.

Diharapkan pengetahuan dan pengalaman yang didapat dapat menjadi aset berharga untuk mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan kesadaran teknologi di masa mendatang. Kami berharap kegiatan seperti ini dapat terus diadakan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa di Kabupaten Sikka dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Chotimah, S. C., Anggreini, S., & Sulisty, A. (2025). PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 45–52.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55.
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Philosophiamundi*, 3(4), 47–56.
- Rizki, A., Ranga, A. H., Indriani, R., & Dkk. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1–73.
- Rizky Anisa, A., & Ipungkarti, A. (2021). Effects of illiteracy and a lack of critical thinking ability in Indonesian education. *Conference International Series Journal*, 11(02), 1–12.
- Sulfikar, S., Palantik, R. M., Rindiani, R., Hasri, B., Aprilia, A., Limbong, I. B., Pakolo, D., Salti, S., Leni, L., & Hardianto, H. (2025). Transformasi Digital Melalui Kegiatan Pelatihan Perangkat Lunak Microsoft Word di UPT SDN 232 Karondang. *Madaniya*, 6(1), 646–651.
- Wardhanie, A., & Lebduaningrum, K. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Word Pada Pelajar SD Dan SMP Di Private Course Dwi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(2), 38–42.
- Yanti, R. (2023). Socialization and Training on the Operation of the Use of Microsoft Word to Students and Students of SMP Plus Integrated Pekanbaru. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(1), 1–8.
- Yuliana, D., & Sarmini, S. (2024). Pengenalan dan Praktik Penggunaan Microsoft Word Pada Siswa SMP PGRI 1 Somagede. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 401–406.